

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Risma Destiyana
NPM.1741040082**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Meperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Risma Destiyana
NPM.1741040082**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I
Pembimbing II : Hj. Hapi Riza Zen, SH, MH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma-norma, aturan-aturan yang berlaku di masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa. Dalam lingkungan Kelurahan Gunung Sari bentuk kenakalan remaja yang sangat meresahkan bagi masyarakat adalah ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan; 2) bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Dengan sumber data primer 4 orang tua yang berhasil mengantisipasi kenakalan remaja dan anak remajanya, 3 orang remaja yang mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan, ketua RT 09, dan 2 orang warga di RT 09 Kelurahan Gunung Sari Bandar Lampung. Sumber data didapat dengan mengamati perilaku berkendara remaja dan di dapat 3 orang remaja yang berkendara secara ugal-ugalan dan juga 4 orang remaja yang berkendara secara tertib.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan juga faktor control diri. Sedangkan strategi-strategi yang dilakukan oleh orang tua untuk mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak, memberikan pengetahuan tentang yang boleh dan tidak dan apabila anak melakukan hal yang salah orang tua memberikan hukuman. Saran yang penulis berikan adalah kepada orang tua agar selalu memperhatikan kegiatan-kegiatan anak, untuk aparat kelurahan agar mengadakan karang taruna, kepada tokoh agama agar melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

katakunci : Strategi Orang Tua dan Kenakalan Remaja

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Destiyana
NPM : 1741040082
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foonote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis



Risma Destiyana
NPM.1741040082



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Orang Tua dalam Mengantisipasi

Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung Sari

Kecamatan Enggal Bandar Lampung

Nama : Risma Destiyana

NPM : 1741040082

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

NIP. 197209211998032002

Pembimbing II

Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH

NIP.196404161994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Mubasit, S. Ag., M. Ag

NIP.19497311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung” disusun oleh: **Risma Destiyana, NPM: 1741040082**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada :
Hari/Tanggal : **Juma’at, 23 Juli 2021.**
Waktu : **08.30-10.30 WIB**
Ruangan : **Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)



**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 191604091990031002

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S Al-Kahfi:46).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya:

1. Mama (Asnawati) dan Papa (Permesra Amran) tercinta yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kelembutan, kasih sayang dan ketulusan. Do'a Mama dan Papa yang menjadikanku bersemangat dalam mencapai keberhasilan studiku. Berkat do'a keduanyalah sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk Mama dan Papa tercinta.
Terimakasih banyak Mama dan Papa aku sangat menyayangi kalian.
“Ya Allah mohon ampunilah segala dosa Ibu dan Ayahku, Limpahkan segala rahmat, nikmat serta ridho-Mu.”
2. Kakak (Riska Yuliana, S.Pd) dan adikku tersayang (Rista Medina) yang selalu menjadi motivasi dan selalu memberikan motivasi luar biasanya
3. Untuk Om dan Tante (Perhendra Amran, S.Sos; Dermawati Amran, M.Pd; dan Dertikori Amran, S.Sos) terimakasih atas segala motivasi, bantuan, dan dukungan yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan langkah kalian.
4. Untuk teman-teman BKI C yang telah setia mendo'akan, tak pernah lelah mengingatkan dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi. Khususnya Priska, Suci, Cindi, Rama dan juga Yeni.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Wayhalim, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 13 Desember 1998. Nama lengkap Risma Destiyana anak dari pasangan Bapak Permesra Amran dengan Ibu Asnawati. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Menyelesaikan pendidikan di TK YWKA Bandar Lampung pada (tahun 2003) kemudian melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN 2 Pelita pada (tahun 2010), melanjutkan pendidikan di SMPN 17 Bandar Lampung pada (tahun 2013), dan melanjutkan pendidikan berikutnya di SMK SMTI Bandar Lampung pada (tahun 2016). Kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung tahun 2017-2018 sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Bibing-an Konseling Islam (BKI). Saat SMP, penulis bergabung menjadi anggota Ekstrakurikuler Basket dan KIR. Di SMA, penulis bergabung menjadi anggota KIR.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, segala puji bagi Allah tiada kata yang paling indah kecuali untaian rasa syukur kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat iman, kesehatan akal dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM sebagai Ketua Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Dakwah dan Fakultas Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing 1 dan Ibunda Hepi Riza Zen, SH, MH selaku pembimbing 2 yang telah sudi meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
4. Lurah Gunung Sari, Bapak Akbar Mandari Putra, S.STP, M.M yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan atau memfasilitasi kegiatan penelitian.

Hanya Allah pemberi balasan terbaik, akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karena karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran pembaca dari pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung April 2021
Penulis,

Risma Destiyana
NPM. 1741040082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA

A. Strategi	21
1. Pengertian Strategi	21
B. Orang Tua	21
1. Pengertian Orang Tua.....	21
2. Kewajiban Orang Tua	23
C. Antisipasi Terhadap Kenakalan Remaja.....	24
1. Pengertian Antisipasi.....	24
2. Pengertian Kenakalan Remaja.....	25

3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	27
4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja.....	31
5. Strategi Mengantisipasi Kenakalan Remaja.....	34

**BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT
KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN
ENGGAL BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Kelurahan Gunung Sari	39
1. Sejarah Kelurahan Gunung Sari.....	39
2. Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunung Sari.....	41
3. Kondisi Geografis.....	43
4. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan.....	45
B. Strategi Orang Tua Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung	46
1. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja	45
2. Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	50

**BAB IV STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGATASI
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL
BANDAR LAMPUNG**

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Kenakalan Remaja di Kelurahan

Gunung Sari Bandar Lampung 55

B. Strategi Orang Tua Mengantisipasi

Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung

Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung 56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Lurah Gunung Sari	41
Tabel 2 Data Sarana Kesehatan Kelurahan Gunung Sari	41
Tabel 3 Data Prasarana Air Bersih Kelurahan Gunung Sari.....	42
Tabel 4 Data Sarana Pendidikan Kelurahan Gunung Sari	42
Tabel 5 Data Penduduk Berdasarkan Sumber Daya Manusia	43
Tabel 6 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 7 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Perekonomian.....	44
Tabel 8 Data Penduduk Berdasarkan Agama	46
Tabel 9 Data Rumah Peribadatan	46



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dari judul “Strategi Orang Tua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung” maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Marus, strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang focus kepada tujuan panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara maupun upaya bagaimana agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.¹

Menurut Kotler strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi satu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi. Sementara itu, menurut Quin, strategi didefinisikan sebagai *incremental approach*, yaitu pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif.²

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sekumpulan cara yang dilakukan ayah dan ibu untuk mencapai tujuan dalam hal ini untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja berupa ugal-ugalan di jalan dengan sepeda motor.

Orang tua menurut Suparyanto adalah sebagai dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang

¹ Husen Umar, *Strategi Ipropon Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 30.

² Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, No. 2 Vol. 2, 2017, h. 294.

berinteraksi dengan lainnya dalam peran menciptakan serta mempertahankan budaya.

Sedangkan menurut A.H Hasanuddin orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama kali oleh putra maupun putrinya, sedangkan menurut Rosyi Datus Saadah orang tua didefinisikan sebagai salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang di dalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat.³

Jadi orang tua definisinya adalah dua individu yaitu bapak dan ibu yang bergabung karna hubungan darah, perkawinan yang terjalin dalam hubungan interaksi yang sangat erat yang pertama kali dikenal oleh putra maupun putrinya.

Menurut Lim mengantisipasi didefinisikan sebagai tindakan mental memahami dugaan tertentu tanpa harus mengurutkan secara rinci untuk sampai kepada dugaan tersebut. Mengantisipasi melibatkan tindakan mental memprediksi dan meramalkan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antisipasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi situasi baru atau persoalan tertentu dan sarana untuk mencapai solusi dan situasi baru.

Menurut Sofyan Willis kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku didalam masyarakat.⁵

Fuad Hasan merumuskan definisi kenakalan remaja sebagai perbuatan antisosial yang dilakukan oleh remaja

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017) h.43

⁴ Kien H. Lim, "Characterizing Students' Thinking: Algebraic Inequalities And Equations", *Proceedings of the Twenty Eighth Annual Meeting of the North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*, Vol 2, (November, 2006), 104.

⁵ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h.89.

yang bilamana orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. Sedangkan Walgito merumuskan kenakalan remaja yaitu setiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan ini merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja.⁶

Jadi kenakalan remaja adalah perbuatan menyimpang dari norma-norma agama maupun hukum yang dilakukan oleh remaja yang bersifat anti sosial dan apabila perbuatan menyimpang tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka disebut dengan kejahatan.

Kelurahan Gunung Sari adalah kelurahan yang terletak di kecamatan Enggal kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Kelurahan gunung sari terletak di pusat kota Bandar Lampung, yang dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan, stasiun kereta api tanjung Karang dan juga pasar induk kota Bandar Lampung yaitu pasar pasir gantung. karna terletak di pusat kota, rata-rata warga kelurahan gunung sari bermata pencaharian sebagai pedagang baik berdagang di rumah masing-masing maupun berdagang di dekat stasiun kereta api.

Jadi yang dimaksud dengan strategi orang tua mengantisipasi kenakalan remaja di kelurahan gunung sari adalah cara orang tua mencegah perilaku-perilaku yang melanggar norma-norma maupun perilaku yang menyimpang agar anaknya yang menginjak masa remaja tidak melakukan hal-hal tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma-norma, aturan-aturan, atau hukum yang berlaku di masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau

⁶ Sudarsosno, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.10.

masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa.⁷ Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum maupun agama yang dilakukan remaja, perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauhkan dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Kenakalan remaja terkait erat dengan conduct disorder, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencakup perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak bisa diterima secara sosial seperti membuat masalah di sekolah sampai perbuatan kriminal seperti perampokan.

Sudarsono mengatakan pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu masalah sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan keadaan tersebut mendukung kenakalan terjadi. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis dan perceraian memberi dorongan kuat sehingga anak menjadi nakal. Selain faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat juga ikut bertanggung jawab untuk dapat mengatasi kenakalan remaja.

Banyak orang tua yang mengkhawatirkan kelakuan anak-anaknya setelah memasuki masa remaja, karena pada masa ini banyak remaja melakukan kenakalan-kenakalan seperti bertengkar, membuat kelakuan-kelakuan yang melanggar aturan atau norma-norma agama dan nilai-nilai moral, sehingga timbullah anak-anak yang dikatakan nakal oleh masyarakat. disamping itu tidak sedikit pula remaja yang merasa tidak mendapat tempat dalam masyarakat dewasa,

⁷ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Tresa, 2011), h.83-84.

bahkan diantara mereka ada yang merasa sedih dan penuh penderitaan dalam hidup, merasa tidak dihargai, merasa tidak disayangi orang tua, bahkan merasa dibenci dan dihina, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk mempertahankan harga dirinya, maka munculah petentangan-petentangan segala nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup bebas dari ikatan-ikatan yang ada, maka timbullah golongan-golongan remaja yang membangkang atau nakal.⁸

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan pada masa remaja seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tua. Salah satu bagian penting dalam perkembangan remaja adalah kehidupan sosial. Karena kebanyakan kasus remaja disebabkan oleh lingkungan sosialnya.

Masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir, bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang sudah matang dalam segala hal.

Masa remaja adalah saat pembentukan pribadi dimana lingkungan sangat berperan bila kita perhatikan ada empat faktor yang mempengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang dekat dengan agama dan mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *juvenilitas*

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.81

(*adolescantium*), pubertas, dan nubilitas.⁹ Proses perkembangan yang dialami remaja dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan bagi mereka yang berada dekat dengan lingkungan hidup remaja tersebut.

Kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor keluarga, seperti orang tua yang kurang memperhatikan apa saja yang dilakukan anak-anaknya, faktor pendidikan dan faktor dari masyarakat yang dimana remaja akan memperoleh berbagai pengalaman yang selama ini belum diperoleh dari lingkungan dan pendidikan.

Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja mempunyai ciri-ciri yaitu berpesta sambil mabuk-mabukan, melakukan seks bebas, kecanduan narkoba, tindakan-tindakan *immoral* secara terang-terangan dan perjudian dalam bentuk permainan maupun taruhan.¹⁰

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap harus berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan masing-masing.

Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan yang sehat dan baik agar tidak ada jurang pemisah dengan anaknya sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara positif dalam menciptakan

⁹ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT.Remaja Grafindo Persada, 2005), h. 74

¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998). h. 22.

kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang antar mereka.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak kita lihat tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat maupun ajaran agama islam, seperti kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi antar kelompok, mabuk-mabukan, pemerkosaan, menyalahgunakan obat-obatan terlarang, bahkan adapula yang menjurus kepada perbuatan membunuh. Sehingga mengakibatkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sekitar, bahkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anaknya.

Di dalam lingkungan kelurahan Gunung sari yang merupakan daerah padat penduduk dan rata-rata masyarakatnya berpendidikan rendah dan juga berpendapatan rendah sering terjadi kenakalan-kenakan seperti mengendarai motor dengan kebut-kebutan di jalanan, bertransaksi dan menyalahgunakan obat-obat terlarang, mabuk-mabukan dan pula melakukan seks bebas bahkan tindakan-tindakan tersebut dapat dilakukan oleh para remaja. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengangkat permasalahan yang terjadi pada remaja khususnya di kelurahan Gunung Sari.

Walaupun lingkungan Gunung Sari sudah terkenal sebagai zona merah dalam penyebaran narkoba, banyaknya individu maupun kelompok remaja yang melakukan tindak-tindakan kriminal akan tetapi ada beberapa orang tua yang berhasil mengantisipasi anak-anaknya agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Berdasarkan data awal diperoleh informasi hasil wawancara bahwa ada sebanyak 4 orang tua dari 7 orang tua yang memiliki anak usia remaja yaitu 12-20 tahun dan menggunakan kendaraan sepeda motor, yang berhasil mengantisipasi anaknya melakukan kenakalan-kenakalan

seperti ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor yang marak terjadi di lingkungan RT 09.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu ketua RT 09 ibu Sri Haryati yang mengatakan:

“Para remaja yang ugal-ugalan di jalanan memang sangat meresahkan dan mengganggu kenyamanan warga sekitar apalagi jalanan disini sempit dan banyak belokan jadi kadang ada anak-anak kecil sedang bermain kan kadang tidak terlihat hampir terabrak, banyak juga para pejalan kaki yang merasa resah karena anak-anak remaja yang ugal-ugalan”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan kenakalan remaja, selengkapya dengan judul: **Strategi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pemelitian ini, oleh karena itu penelitian lebih berfokus pada bagaimana strategi orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 12-20 tahun yang melakukan tindakan kenakalan remaja berupa ugal-ugalan di jalan dengan kendaraan sepeda motor dan berada di kawasan RT 09. Dan sub-fokus penelitian ini adalah

1. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan berupa ugal-ugalan dalam berkendara sepeda motor.
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini adalah:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian strategi orang tua dalam antisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung, yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.
2. Mengetahui strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian strategi orang tua dalam antisipasi kenakalan remaja di kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung, yaitu:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Secara praktik dapat menjadi referensi bagi konselor jika menghadapi permasalahan yang sama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiarism dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi Nindy Putri Zuniana judul: Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Klego KAB. Boyolali. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja, yang berbeda dari skripsi ini dengan yang peneliti teliti adalah penelitian ini membahas guru PAI mengatasi kenakalan remaja sedangkan peneliti membahas strategi orang tua yang mengantisipasi kenakalan remaja dan karena membahas tentang mengatasi kenakalan remaja maka skripsi ini bersifat kuratif sedangkan penelitian penulis bersifat preventif. karena ini makan tujuan dari penelitian dipastikan berbeda, selain itu tempat penelitian pun berbeda skripsi ini bertempat di Kabupaten Boyolali sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung.
2. Skripsi Nopi Minisari judul: Strategi Aparatur Desa dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, yang berbeda dari skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah skripsi ini membahas strategi aparatur desa dalam mengatasi kenakalan remaja sedangkan penelitian peneliti adalah strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja dan hal ini membuat tujuan dari skripsi ini berbeda dengan yang peneliti teliti walaupun sama-sama berfokus kepada kenakalan remaja dan penelitian ini bersifat kuratif atau mengobati sedangkan yang peneliti teliti bersifat preventif, dan juga tempat penelitian berbeda skripsi ini melakukan penelitian di Kabupaten Lampung Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung.
3. Skripsi Yayuk Sundari judul: Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan BP. Mandoge Kabupaten Asahan. Yang berbeda adalah skripsi ini membahas strategi guru PAI sedangkan peneliti membahas strategi orang tua dan skripsi ini berfokus kepada remaja yang duduk di

bangku SMP saja sedangkan peneliti membahas remaja yang berusia 12-20 tahun.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk ke dalam (*field research*) yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini berlangsung di masyarakat atau lapangan.¹¹ Yang berarti terjun langsung ke tempat penelitiannya dan melihat secara langsung.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersumber kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber secara langsung dan perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian dilakukannya pada kondisi alamiah.¹²

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangan. Dalam hal ini mengenai Strategi Orang Tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari

¹¹ Kris, Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2017), h. 13.

¹² Susiadi AS, *Metedologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2016), h.9.

penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹³ Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau denomena tertentu.¹⁴

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus (*case study*), Moh.Nazir mengutip dari F.N. Maxfield menjelaskan bahwa penelitian studi kasus ini adalah penelitian status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Dan tujuan dari studi kasus itu sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹⁵

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan guna

¹³ Kris, Timotius, *Op.cit*, h. 54

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h.18

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h 57

mendapatkan data secara langsung. Data tersebut di dapat dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan dengan membandingkan remaja dengan ciri-ciri kenakalan remaja yang telah disebutkan oleh para ahli.

Suharsimi Arikunto menjelaskan, syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tetentu, yaitu:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka penentuan sampel yang diambil adalah 4 orang remaja yang mengendarai kendaraan bermotor dengan tertib di Kelurahan Gunung Sari, 4 orang tua remaja yang berperilaku tertib, 3 orang remaja yang berperilaku ugal-ugalan sebagai pembanding, 1 orang ketua RT dan 2 orang warga untuk mendapat tambahan data untuk triangulasi sumber data .

b. Data Sekunder sebagai Pelengkap

Data sekunder merupakan data yang sudah ada, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder diperoleh dengan cara mengambil

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: 2010),h.183.

data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang terkait dengan judul penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi fasilitas bermain anak, fasilitas ibadah.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang benar dan lengkap. Metode yang digunakan diantaranya ialah:

a. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹⁸ Dalam penelitian ini ada 12 partisipan terdiri dari 1 ketua RT, 4 orang tua, dan 7 remaja yang berperilaku tertib dan perilaku ugal-ugalan, dan 2 orang warga.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yang artinya ialah kombinasi antara wawancara bebas terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.137.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137

¹⁹ Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 85

Karakteristik utama dari wawancara ini ialah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Sistem datang dan pergi dalam wawancara ini mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara mempunyai waktu yang panjang di luar informan untuk menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengoreksinya.²⁰

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²² Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku berkendara remaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 113

²¹ Chalid Nurbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 70.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145

kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.²³

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴

Analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga disebut pengolahan data dan penafsiran data.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi analisis kualitatif. Strategi kualitatif ini umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.²⁶

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang data yang ada.
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi.

²³ Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Op.cit*, h. 240

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 334

²⁵ Etta Mamang Sungadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 198

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 148

- e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
- f. Membangun atau menjelaskan teori.

Kemudian dalam pendekatannya penulis menggunakan studi kasus. Studi kasus ini adalah strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus pun dapat dilakukan pada penelitian dengan sumber yang sangat kecil seperti satu orang, satu keluarga, satu RT, satu desa, satu kecamatan, satu kabupaten bahkan satu benua. Dalam studi kasus, peneliti diberikan kebebasan membangun struktur tulisan berdasarkan domain yang dikaji serta keinginan-keinginan peneliti tentang domain mana yang dikembangkan.²⁷

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan olanya dan membuang hal yang tidak perlu.²⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan kenakalan remaja di Kelurahan Gunung Sari direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan.

²⁷ *Ibid.*, h. 237-238

²⁸ *Ibid.* h.338.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Triangulasi Sumber Data

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁹ Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah data yang diperoleh melalui teknik wawancara akan di bandingkan dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, yang kemudian seluruh data dapat dilihat pada sumber dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang sama atau berbeda pada tiap-tiap indicator yang diteliti.

4. Menarik kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berisi pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan peninjauan kembali. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan data, akan tetapi perlu

²⁹ *Op.cit.* h.237.

diverifikasi lagi agar benar-benar relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁰

Dalam penelitian bersifat kualitatif, analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu uatau analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama jalannya proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Analisa data merupakan satu bagian penting dalam melakukan penelitian, karena dapat memberikan arti terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh dari hasil mengumpulkan informasi maka selanjutnya dideskripsikan sebagai bentuk laporan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu pengertian strategi, pengertian

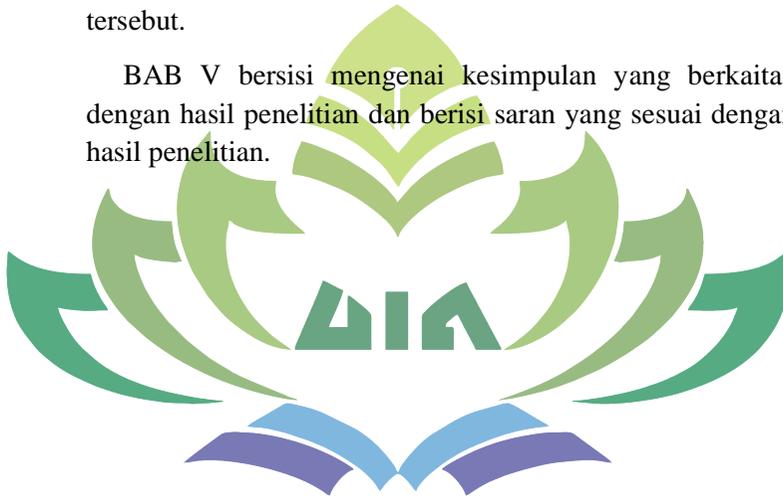
³⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16

orang tua, kewajiban orang tua, pengertian kenakalan remaja, dan faktor penyebab kenakalan remaja.

BAB III membahas tentang gambaran umum masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung dengan sub tema, sejarah Kelurahan Gunung Sari, letak geografis, keadaan sosial, keadaan pendidikan, kondisi agama dan kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

BAB IV berisi mengenai analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu fakta tentang faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Gunung Sari dan bagaimana atrategi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut.

BAB V bersisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



BAB II

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

A.Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi di dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *a plann method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Gagne mengemukakan strategi merupakan kemampuan internal untuk memulai berfikir memecahkan masalah dalam mengambil keputusan. Strategi merupakan tindakan nyata atau praktek yang bernilai lebih efektif dan efisien.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai dengan baik, maka strategi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja adalah tindakan yang nyata yang telah disusun atau direncanakan oleh orang tua untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh anak-anaknya.

B.Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Menurut Zakiah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seseorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan, orang tua yang dimaksud ialah ibu dan ayah.³²

Menurut Ahmad Tafsir orang tua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.147.

³² Zakiah Darajat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.35.

sangat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.³³

Orang tua menurut A. Sadali adalah suatu sistem terkecil di kehidupan masyarakat dan dibatasi oleh adanya keturunan. ini menunjukkan bahwa orang tua hanya terbatas pada ayah dan ibu berbeda dengan semuanya dikumpulkan menjadi satu yakni ayah, ibu, kakek dan nenek maka itu bukan dinamakan orang tua melainkan dinamakan sebuah keluarga.³⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan maupun membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anak ataupun sistem terkecil di dalam kehidupan masyarakat yang dibatasi oleh adanya keturunan.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam. Apabila lingkungan keluarga mempunyai pengaruh negatif atau yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini ajaran agama islam.

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak ada tahap perkembangannya. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengawal anak-anaknya

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.135.

³⁴ Ali Sadali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.181.

menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua wajib mendidik anak sejak dini memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang dirinya, lingkungannya maupun dunia luar. Selain itu orang tua juga membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang baik.

2. Kewajiban Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan pendidik yang pertama dan utama bagi anak.³⁵ Pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan pelaksanaan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan landasan hidup orang tua masing-masing.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yang pertama dan utama yang dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.³⁶

Perkembangan kehidupan anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seseorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua melaksanakan perannya sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan kepribadian anak.³⁷ Dengan ini maka orang tua adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan juga dengan aspek lainnya yaitu psikologi, sosial ekonomi, filsafat hidup

³⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004).
h.131.

³⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.92.

³⁷ Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.177.

keluarga, pola hidup seperti kedisiplinan, ajaran agama maupun kepedulian terhadap keselamatannya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya tentang hal-hal yang bersifat material saja melainkan juga dengan hal yang bersifat spiritual seperti pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

C. Antisipasi Terhadap Kenakalan Remaja

1. Pengertian Antisipasi

Menurut Lim mengantisipasi didefinisikan sebagai tindakan mental memahami dugaan tertentu tanpa harus mengurutkan secara rinci untuk sampai kepada dugaan tersebut. Mengantisipasi melibatkan tindakan mental memprediksi dan meramalkan.³⁸

Glaserfeld mengelompokkan tiga jenis umum antisipasi yaitu pertama dugaan implisit yang hadir dalam tindakan kita, misalnya persiapan dan pengendalian gerakan kita ketika meraba di tempat gelap, kedua prediksi hasil, misalnya memprediksi bahwa akan terjadi hujan setelah melihat awan menjadi gelap, yang terakhir ramalan peristiwa yang diinginkan dan sarana untuk mencapai hal tersebut, misal antisipasi seorang anak terhadap penurunan sifat amarah orang tua yang hebat di tempat umum.³⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa antisipasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi situasi baru atau persoalan tertentu dan sarana untuk mencapai solusi dan situasi baru.

³⁸ Kien H. Lim, "Characterizing Students' Thinking: Algebraic Inequalities And Equations", Proceedings of the Twenty Eighth Annual Meeting of the North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education, Vol 2, (November, 2006), 104.

³⁹ *Ibid*, h.107.

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara Bahasa dapat dijabarkan bahwa “*juvenile*” artinya anak sedangkan “*delinquency*” berarti kejahatan. Jadi, pengertian secara eimologi adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.⁴⁰

Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kejahatan (kenakalan) anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara social, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang baik secara norma agama maupun secara norma yang berlaku di dalam masyarakat.⁴¹

Psikolog Drs. Bimo Walgito merumuskan, kenakalan remaja adalah setiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya dilakukan oleh anak remaja.⁴²

Sedangkan menurut Dr. Fuad Hasan merumuskan bahwa kenakalan remaja adalah sebagai perbuatan anti social yang dilakukan oleh anak remaja yang bilaman dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan melawan hukum atau sebagai indak kejahatan.⁴³

⁴⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 10.

⁴¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Presada, 1998), h.6

⁴² Ibid, h.6.

⁴³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilita, dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.11.

Menurut M. Gladdan J. Pateronni kenakalan adalah sebagai tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang dengan sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatan itu sempat diketahui oleh petugas hukum dan akan mendapatkan hukuman dan ia bisa dikenai hukuman.⁴⁴

Menurut Jensen kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik kepada orang lain seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: pencurian, perusakan dan pemerasan.
3. Kenakalan yang mengorbankan orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan.
4. Kenakalan yang melawan status.⁴⁵

Kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara social (seperti tindakan berlebihan di sekolah), pelanggaran (seperti kebut-kebutan di jalanan) hingga tindakan criminal yang melanggar norma-norma hukum (seperti mencuri, membunuh dan memakai obat-obatan terlarang).⁴⁶

Jadi kenakalan remaja adalah perbuatan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan perbuatan yang melanggar norma-norma sosial, agama maupun norma-norma hukum yang dapat merujuk kepada pelanggaran hukum pidana seperti

⁴⁴ Kartini Kartono, *Op.cit*, h.203

⁴⁵ *Ibid*, h. 72

⁴⁶ Jhon W. Santrock, *Adolecence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13-14

kebut-kebutan di jalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sunarwiyati jenis-jenis kenakalan remaja terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Kenakalan biasa, meliputi suka bertengkar, membolos sekolah, keluyuran, serta pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang mengarah pelanggaran dan kejahatan seperti mencuri barang orang tua dan mengendarai mobil atau motor tanpa memiliki atau membawa SIM.
- c. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba dan psikotropika, seks bebas, pemerkosaan dan lain-lain.⁴⁷

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Santrock menjelaskan beberapa faktor-faktor kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Identitas

Menurut teori perkembangan Erikson masa remaja ada di tahap dimana terjadi krisis identitas versus defuse identitas harus diatasi, Perubahan biologis dan sosialnya memungkinkan timbulnya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja: terbentuknya prasaan akan konsistensi dalam hidupnya, dan tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

⁴⁷ Ayu Astrio dan Listiyaningsih, "Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.3, 2015, h.954.

2. Control diri

Kenakalan remaja juga dapat dibilang sebagai gagalnya untuk mengembangkan control diri untuk mencegah hal-hal yang negatif. Kebanyakan remaja telah mempelajari tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak dapat mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku yang buruk, atau mungkin juga mereka sudah mengetahui itu semua namun gagal mengontrol dirinya.

3. Usia

Munculnya tingkah laku antisosial di usia ini dengan penyerangan yang serius nanti dimasa remaja, namun demikian tidak semua remaja yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan melakukan kenakalan remaja.

4. Jenis Kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari paa perempuan. Menurut Kartono pada umumjumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan.

5. Pendidikan dan Nilai-Nilai di Sekolah

Remaja melakukan kenakalan sering sekali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan sekolah. Mereka sering merasa bahwa sekolah hanya sebuah formalitas dan tidak begitu penting untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai akademik mereka cenderung

rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk bersekolah.

6. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan dari keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktifitas anak, kurangnya peran disiplin yang menjadi contoh untuk anak maka hal itu dapat menjadi pemicu timbulnya perilaku nakal remaja.

7. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan maka akan membawa pengaruh kedalam individu itu sendiri dan meningkatkan resiko individu terbawa suasana dan meniru perbuatan teman sebayanya.

8. Kelas sosial

Ada kecenderungan perilaku kenakalan lebih banyak yang berasal dari kelas ekonomi lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di daerah padat penduduk dengan ekonomi rendah dengan daerah yang memiliki ekonomi menengah ke atas. Hal ini terjadi karena kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilannya. Mereka mungkin merasa bahwa mereka akan mendapat perhatian khusus dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan. Menjadi tangguh adalah contoh status tinggi bagi remaja dari kelas sosial yang lebih rendah dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.

9. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat mengambil peran serta dalam menghasilkan kenakalan remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktifitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan aktifitas criminal mereka. Masyarakat seperti ini sering ditandai dengan kemiskinan, pengangguran dan perasaan tersisih dari kaum kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan dan aktifitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor lain yang berhubungan dengan kenakalan remaja.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kenakalan yang dilakukan remaja baik lingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan keluarga. Selain itu tingkat ekonomi juga mempengaruhi perilaku remaja, karena sifat anak-anak masih melekat dalam diri remaja yaitu *imitation* atau meniru. Karena pada fase remaja, remaja masih dalam tahap kegoncangan dan masih dalam tahap mencari jati diri.

Jadi kenakalan remaja adalah perbuatan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan perbuatan yang melanggar norma-norma sosial, agama maupun norma-norma hukum yang dapat merujuk kepada pelanggaran hukum pidana seperti kebut-kebutan di jalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

⁴⁸ John. W. Santrock, *Op.cit*, h.522-526.

4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Perilaku nakal atau *delinquent* adalah perilaku jahat, criminal dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku nakal merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan *adolescence*.⁴⁹

Adler menjelaskan beberapa ciri-ciri kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil.
- e. Kriminalitas anak remaja dan *adolesons* seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.⁵⁰

Kartini Kartono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja juga bisa berupa:

- a. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 1998), h.21.

⁵⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 79.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
 وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

- b. Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Q.S Al-Maidah: 90).
- c. Melakukan hubungan seks bebas. Hal ini sangat jelas telah dilarang oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk” (Q.S Al-Isra: 32).

- d. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika. Hal ini dilarang secara agama maupun hukum Negara. Berikut pasal yang berkaitan dengan penggunaan narkotika. Pasal 116 KUHP Pasal 116 ayat(1) : Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menggunakan narkotika golongan I terhadap orang lain atau memberikan narkotika golongan I untuk digunakan orang lain dipidana penjara paling singkat 5 tahun ,paling lama 15 tahun, pidana

denda paling sedikit Rp 1 miliar rupiah dan paling banyak Rp 10 miliar rupiah. Pasal 116 ayat (2) :Dalam hal penggunaan narkotika terhadap orang lain atau pemberian narkotika golongan I untuk orang lain sebagaimana dimaksud pada ayat I mengakibatkan mengakibatkan orang lain mati atau cacat permanen pelaku dipidana mati atau penjara seumur hidup ,paling singkat 5 tahun,paling lama 20 tahun,denda paling banyak Rp 10 miliar rupiah ditambah 1/3.

- e. Tindakan-tindakan *immoral* seksual secara terang-terangan.
- f. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.⁵¹

Sedangkan menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Sering membolos
- b. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili atas perbuatannya.
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berperilaku buruk
- d. Sering lari dari rumah dan bermalam diluar rumah tanpa izin
- e. Selalu berbohong
- f. Sering mencuri. Allah SWT telah melarang manusia untuk mencuri dan bahkan Allah telah mengatur hukuman bagi mereka yang mencuri. Hal ini terdapat di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi:

⁵¹ Kartini Kartono. *Op.cit*, h.22.

وَالسَّارِقِ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا

نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana” (Q.S Al- Maidah: 38).

- g. Sering merusak barang milik orang lain
- h. Prestasi di sekolah yang jauh dibawah sehingga tidak naik kelas
- i. Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti guru, orang tua, melawan aturan sekolah maupun rumah dan tidak disiplin
- j. Sering memulai perkelahian.⁵²

5. Strategi Mengantisipasi Kenakalan Remaja

Menurut seorang kriminolog yang bernama Soedjono Dirdjosisworo, S.H upaya yang dapat mencegah kenakalan remaja adalah dngan cara moralitas dan abilisionistis. Cara moralitas adalah menitik beratkan pada pembinaan moral dan mental anak remaja. Sedangkan cara ablisionistis adalah mengurangi, menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan nakal.⁵³

Menurut Gunarsa tindakan preventif merupakan segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.

⁵² Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih *Op.cit*, h.82.

⁵³ *Ibid.* h.74.

- 1) Mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja.
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja sehingga kita bisa mendeteksi kesulitan-kesulitan mana yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
- 3) Usaha pembinaan remaja seperti menguatkan sikap mental remaja, memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama dan etika dan menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan yang wajar.⁵⁴

Menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono untuk mengurangi benturan antar gejala itu dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan diri secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil, khususnya lingkungan keluarga.⁵⁵

Selanjutnya, untuk mencegah kenakalan remaja, bisa dengan cara meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki remaja seperti dalam bidang teater, musik, olahraga dan lainnya ini bisa untuk mengembangkan kepercayaan diri remaja dan menjadikannya terpandang dengan adanya kemampuan itu dan ia tidak perlu berkegantungan pada orang lain untuk mendapat perhatian dari lingkungannya.⁵⁶

Selain itu, Drs. Hasan Bisri juga menambahkan bahwa pencegahan kenakalan remaja bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁵⁴ Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Libri, 2012)139

⁵⁵ *Ibid.* h. 229

⁵⁶ *Ibid.*, h.230.

- a. Membina lingkungan sosial yang sehat dalam arti normatif dan responsif terhadap kejanggalan-kejanggalan perilaku warganya dan selalu memperbaikinya.
- b. Meningkatkan pendidikan keagamaan. Seperti yang telah di jelaskan dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ

عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

وَلَيْكِبْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Q.S Ar-Rum: 30).

Nilai-nilai agama yang diberikan kepada anak sejak dini, dapat mengenalkannya kepada Tuhannya, bagaimana ia bersikap kepada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat-sifat terpuji. Orang tua sekarang perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya, karena ia sebagai contoh baik bagi anak-anaknya. Perbuatan yang baik akan ditiru oleh anak begitu juga sebaliknya.

Oleh karena, itu pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan keagamaan. Dengan itu dapat diharapkan bahwa kelak anak akan tumbuh dewasa menjadi manusia

yang beriman kepada Allah SWT, serta melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- AS, Susiadi. *Metedologi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah. 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Dwi, Laning Vina. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Jakarta: Cempaka Putih. 2009.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Libri. 2012.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Presada. 1998.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.

- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu. 2004.
- Narbuko, Chalid & Achmadi, Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Santrock, Jhon. W. *Adolence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- _____. *Kenakalan Remaja Rehabilitas dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.

Timotius, Kris. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi Ofset. 2017.

Umar, Husen. *Strategi Ipropon Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.

Willis, Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Jurnal

Astrio, Ayu dan Listiyaningsih. "Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2. No.3. (2015).

Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017).

Wawancara

Chandra, Wawancara, April 2021.

Dimas, Wawancara, April 2021.

Lia, Wawancara, 05 April 2021.

Marmi, Wawancara, 05 April 2021.

Nur, Wawancara, 04 April 2021.

Radit, Wawancara, April 2021.

Sakila, Wawancara, April 2021.

Siti, Wawancara, 06 April 2021.

Sri Haryati, Wawancara, 28 Maret 2021.

